

ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS 6C TERHADAP *CRITICAL THINKING*, *CREATIVE THINKING* DAN *COLLABORATION* MAHASISWA PAI IAIN CURUP

Karlina Indrawari, M.Pd.I¹⁾, Erik Wiranata²⁾, Revan Marhamah³⁾, Sinta Purnama Sari⁴⁾, Suci Wulansari⁵⁾

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Email: karlianaindrawari@gmail.com¹⁾, erikwiranata181001@gmail.com²⁾,
Revanhernandes08@gmail.com³⁾, sintapurnamasari@gmail.com⁴⁾, scwlnsr1004@gmail.com⁵⁾

Abstract (English)

This research was conducted on PAI students class of 2021. The aim of this research is firstly to find out the Critical Thinking, Creative Thinking and Collaboration abilities of PAI students class of 2021 in learning PAI Teaching Methodology, secondly to find out what are the inhibiting and supporting factors for Critical Thinking, Creative Thinking and Collaboration abilities PAI students class of 2021 in learning PAI Teaching Methodology. This type of research is qualitative research which describes data descriptively. The research subjects are lecturers in PAI teaching methodology courses and PAI students class of 2021. The data sources in this research are primary and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data display and conclusions and verification. Test the credibility of the data, namely triangulation of place, technique and time. The results of this research are first, the abilities of PAI students class of 2021 related to critical thinking in terms of analyzing statements, formulating arguments, asking and answering questions, assessing the credibility of sources and making observations and assessing the results of observations. The ability to think creatively in terms of providing ideas, facing obstacles and changing approaches, elaborating on material and providing original responses. And the ability to collaborate in terms of active participation, having a responsible attitude, being able to overcome obstacles and changing strategies as well as working together in groups and respecting each other's opinions. Second, the supporting factors in supporting the critical thinking, creative thinking and collaboration skills of PAI students in learning PAI teaching methodology, are adequate, both in terms of the learning methods used and supporting environmental conditions. Meanwhile, the inhibiting factors are more than the students, namely lack of confidence in expressing opinions, and some are still less active during the learning process.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PAI angkatan 2021. Adapun tujuan penelitian ini yaitu pertama mengetahui kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI, kedua mengetahui apa faktor penghambat dan faktor pendukung kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif yang mengurai data dengan deskriptif. Subjek penelitian yaitu dosen mata kuliah metodologi pengajaran PAI dan mahasiswa PAI angkatan 2021. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu Reduksi data, display data dan kesimpulan dan Verifikasi. Uji kredibilitas data yaitu triangulasi tempat, teknik dan waktu. Hasil penelitian ini pertama, kemampuan mahasiswa PAI angkatan 2021 terkait critical thinking dalam hal menganalisis pernyataan, merumuskan argumen, menanyakan dan menjawab pertanyaan, menilai kredibilitas sumber dan melakukan observasi serta menilai hasil observasi. Kemampuan creative thinking dalam hal memberikan ide-ide, menghadapi rintangan dan mengubah pendekatan, menguraikan suatu

Article History

Submitted: 11 Februari 2024
Accepted: 22 Februari 2024
Published: 23 Februari 2024

Key Words

Critical Thinking,
Creative Thinking,
Collaboration

Sejarah Artikel

Submitted: 11 Februari 2024
Accepted: 22 Februari 2024
Published: 23 Februari 2024

Kata Kunci

Critical Thinking,
Creative Thinking,
Collaboration

materi dan memberikan respon yang orisinal. Dan kemampuan collaboration dalam hal berpartisipasi aktif, memiliki sikap tanggung jawab, mampu mengatasi rintangan dan mengubah strategi serta berkeja sama dalam kelompok dan saling menghargai antar pendapat. Kedua, faktor pendukung dalam mendukung kemampuan critical thinking, creative thinking dan collaboration mahasiswa PAI dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI, sudah memenuhi baik dari metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan yang mendukung. Sementara faktor penghambatnya lebih dari mahasiswanya yaitu kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan beberapa yang masih kurang aktif ketika proses pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pergerakan laju industri yang begitu cepat menuntut seseorang untuk dapat terus berupaya mengikuti perkembangannya agar tidak dieliminasi dengan zaman. Dalam mengupayakan hal ini, pendidikan merupakan arena penting dalam membentuk luaran yang mampu bertahan pada masa. Perguruan tinggi berperan aktif dalam menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis. Pencapaian tujuan pendidikan ini dilakukan dengan peningkatan kualitas dosen baik dari segi keprofesionalan, pemutakhiran bahan ajar yang digunakan dan penggunaan model belajar yang sesuai dengan Abad 21. Pembelajaran pada abad 21 pada masa kini bukan hanya menuntut pada kemampuan 4C (collaboration, communication, creative thinking, dan critical thinking) namun juga harus mampu menguasai compassion dan computation. Untuk itu kemampuan yang dituntut bukan lagi 4C namun menjadi 6C.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan berpikir kritis (critical thinking), kreatif (creative thinking), dan kolaboratif (collaboration) menjadi semakin penting. Pendidikan berbasis 6C (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication, Citizenship, Character) menjadi suatu kebutuhan yang esensial untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat.

Pemahaman dan pengembangan 6C, terutama critical thinking, creative thinking, dan collaboration, dalam pembelajaran PAI di IAIN Curup perlu dijelajahi lebih lanjut. Mahasiswa PAI IAIN Curup diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi berbagai tantangan dan situasi kompleks, kreatif dalam mencari solusi inovatif, serta mampu bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis 6C, khususnya critical thinking, creative thinking, dan collaboration pada mahasiswa PAI IAIN Curup. Dengan memahami sejauh mana kemampuan ini terintegrasi dalam proses pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan kurikulum serta metode pembelajaran yang lebih mendukung perkembangan 6C mahasiswa PAI.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara dengan ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd, selaku dosen PAI beliau mengatakan bahwa mahasiswa

¹ Suci Perwita Sari, Eko Febri Syahputra Siregar, and Baihaqi Siddik Lubis, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning Untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD UMSU," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): hal 3460–71.

PAI IAIN Curup telah memiliki kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu “**Analisis Pembelajaran Berbasis 6C terhadap Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration**”.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?.
- 2) Apa faktor penghambat dan faktor pendukung kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, dengan penelitian studi kasus berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³ Dimana penelitian kualitatif menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.⁴ Begitu pula Bogdan dan Taylor menyatakan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic.⁵

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Dimana dalam KBBI, deskriptif diartikan dengan menggambarkan.⁶ Pendekatan deskriptif ini

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : RinekeCipta, 1998), h. 129

³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RD*, (Bandung : Alfabeta, 2019), h.7

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11

⁵ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021, h. 30

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.⁷

Pendekatan deskripsi adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang menggambarkan suatu permasalahan dengan menguraikan kata-kata ataupun lisan dari informan.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”.⁹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁰

Begitu juga dalam penelitian ini, teknik analisis data juga bagian dari pemecahan masalah dalam penelitian ini, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁷Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 145

⁹ *Ibid.*, h. 91

¹⁰ *Ibid.*, h. 345

Uji Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹¹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh dosen dengan mahasiswa PAI di IAIN Curup.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke dosen PAI dan mahasiswa PAI, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat. Dengan membandingkan atau mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawancara dibandingkan atau di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik. Melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹²

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI.

a) Critical Thinking

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yakni dosen metodologi pengajaran PAI diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yaitu bagaimana kemampuan mahasiswa dalam merumuskan pernyataan pada aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI? Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menyampaikan bahwa:

¹¹ Sugiyono., *Ibid.*, h.125

¹² *Ibid.*, h. 127

*“Setiap mahasiswa sudah pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam merumuskan pernyataan pada saat aktivitas pembelajaran”.*¹³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terkait kemampuan merumuskan pernyataan, mahasiswa memiliki kemampuan bervariasi, ada yang cepat ada yang butuh waktu lebih dalam merumuskan pernyataan.

Pada pertanyaan kedua yaitu bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menganalisis argumen pada aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menyampaikan bahwa:

*“Dalam menganalisis argumen juga sama, mahasiswa itu bervariasi kemampuannya. Ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada yang sedang, namun pada dasarnya setiap mahasiswa sudah mampu semua dalam menganalisis argumen. Dan juga kemampuan ini kita latih melalui latihan, diskusi dikelas, kita latih mereka.”*¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda, kemampuan ini dapat dilatih melalui latihan, diskusi kelas dan sebagainya.

Pada pertanyaan ketiga, yaitu bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menanyakan dan menjawab pertanyaan pada aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI.? Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menyampaikan bahwa:

*“Setiap mahasiswa sudah mampu dalam menanyakan dan menjawab pertanyaan, dan sudah pastinya kemampuan mereka bervariasi. Namun penting untuk diingatkan bahwa kemampuan ini bisa berkembang seiring waktu dengan praktek dan bimbingan yang tepat dari pengajar makanya dalam aktivitas pembelajaran kita latih dan latih terus kemampuan mereka”.*¹⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam merumuskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam aktivitas perkuliahan, namun bervariasi, tetapi hal ini bisa dikembangkan seiring waktu pembelajaran.

Pada pertanyaan keempat yaitu bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menilai kredibilitas sumber pada aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menyampaikan bahwa:

“Dalam hal ini, setiap mahasiswa mampu menilai kredibilitas sumber, mereka mampu memberikan alasan pada saat pembelajaran”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menilai kredibilitas sumber mahasiswa dapat memberikan alasan pada saat pembelajaran.

Pada pertanyaan kelima, yaitu bagaimana kemampuan mahasiswa dalam melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, ketika proses pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menyampaikan bahwa:

“Dalam melakukan observasi, kemudian menyusun dan menilai hasil observasi mereka mampu dengan hal tersebut. Akan tetapi hal ini juga perlu penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai sehingga mahasiswa semakin dapat mengembangkan kemampuan mereka pada bagian ini”.

¹³ Asri Karolina. Wawancara Kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration Mahasiswa. IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Prodi PAI, 04 Januari 2024

¹⁴ Asri Karolina. Wawancara Kemampuan Critical, ... 04 Januari 2024

¹⁵ Asri Karolina. Wawancara Kemampuan Critical,... 04 Januari 2024

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan observasi hingga menilai hasil observasi setiap mahasiswa sudah mampu. Untuk meningkatkan kemampuan mereka pada bidang ini perlunya dukungan yang baik dari berbagai pihak.

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa prodi PAI angkatan 2021, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yaitu bagaimana kemampuan saudara/i dalam merumuskan pernyataan ketika dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Edwardo menyatakan bahwa:

“Ketika aktivitas pembelajaran metodologi pengajaran PAI, saya mampu membuat pernyataan terkait materi yang dipelajari”.

Begitu pula yang disampaikan Efri Juliansyah menyampaikan:

“Iya saya ketika diminta untuk memberikan pernyataan pada pembelajaran metodologi pengajaran PAI, saya bisa memberikan pernyataan”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021, memiliki kemampuan dalam merumuskan pernyataan ketika perkuliahan metodologi pengajaran PAI.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I dapat diketahui bahwa mahasiswa prodi PAI angkatan 2021 dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI sudah memiliki kemampuan critical thinking, namun kemampuan ini sudah pasti bervariasi.

Pada pertanyaan kedua, yaitu bagaimana kemampuan saudara/i dalam menganalisis argumen ketika aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Efri Juliansyah menyampaikan bahwa:

“Saya cukup mampulah dalam memahami suatu argumen dari teman-teman ataupun menganalisis argumen dari pendapat ahli”.

Begitu pula Edwardo menyatakan bahwa:

“Saya mampu dalam menganalisis suatu argumen, baik dari argumen dalam jurnal ataupun argumen yang diberikan oleh rekan-rekan ketika diskusi dikelas pada saat pembelajaran metodologi pengajaran PAI”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021, memiliki kemampuan dalam menganalisis argumen pada aktivitas pembelajaran metodologi pengajaran PAI.

Pada pertanyaan ketiga yaitu bagaimana kemampuan saudara/i dalam menanyakan dan menjawab pertanyaan, ketika aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Edwardo menyatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran metodologi pengajaran PAI, misalnya ketika diskusi saya mampu menanyakan pertanyaan kepada rekan-rekan yang sedang presentasi, ataupun ketika kelompok saya yang presentasi, saya mampu menjawab pertanyaan dari rekan-rekan kelompok lain”.

Efri Juliansyah menyampaikan bahwa:

“Saya mampu baik bertanya ataupun menjawab pertanyaan ketika diskusi atau presentasi mata kuliah metodologi pengajaran PAI”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021 dapat atau mampu bertanya dan menjawab pertanyaan ketika presentasi mata kuliah metodologi pengajaran PAI.

Pada pertanyaan keempat yaitu bagaimana kemampuan saudara/i dalam menilai kredibilitas sumber, ketika aktivitas pembelajaran metodologi pengajaran PAI?. Edwardo menyampaikan bahwa:

“Saya mampu dalam memberikan alasan terhadap suatu hal misalnya memberikan alasan betapa pentingnya metode dalam pembelajaran, dan sebagainya”.

Efri Juliansyah juga menyampaikan bahwa:

“Jika dalam memberi alasan terhadap sesuatu pernyataan, ya mampu”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi PAI angkatan 2021, memiliki kemampuan dalam menilai kredibilitas sumber (memberi alasan) ketika aktivitas pembelajaran metodologi pengajaran PAI.

Pada pertanyaan kelima yaitu bagaimana kemampuan saudara/i dalam melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, ketika proses pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Edwardo menyampaikan bahwa:

“Dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI, kami ada observasi ke madrasah untuk melihat metode pengajaran PAI, selanjutnya kami membuat laporan hasil observasi kami”.

Efri Juliansyah juga menyampaikan bahwa:

“Mampu, sebab kami juga ada melakukan observasi ketika pembelajaran metodologi pengajaran PAI marjin”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021, mampu dalam melakukan observasi dan menilai hasil observasi yang dilakukan pada saat perkuliahan metodologi pengajaran PAI.

b) Creative Thinking

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yakni dosen metodologi pengajaran PAI diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yaitu apakah dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI mahasiswa mampu memberikan ide-idenya?. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menyampaikan bahwa:

“Sebenarnya setiap mahasiswa itu mampu memberikan ide-idenya ketika proses pembelajaran itu. dan keterampilan ini sangat penting sebab mahasiswa itu lebih mudah memahami materi ketika kreativitas mereka diterapkan dalam aktivitas pembelajaran.”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021, memiliki kemampuan dalam memberikan ide-ide mereka untuk aktivitas pembelajaran.

Pada pertanyaan kedua yaitu bagaimana sikap mahasiswa dalam mengatasi rintangan mental, mengubah pendekatan untuk menghadapi sebuah masalah dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menyampaikan bahwa:

“Setiap mahasiswa memiliki carayang berbeda dalam mengatasi rintangan ini, sehingga penting untuk mereka menemukan strategi yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Namun umumnya lebih banyak mereka mampu dalam mengatasi hal ini, dan bimbingan dari dosen perlu juga”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI mampu mengatasai permasalahan mental dan mengubah pendekatan dalam menyelesaikannya, yang tentunya juga dibutuhkan pengarahan dan bimbingan dari dosen atau pendidik.

Pada pertanyaan ketiga yaitu bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menguraikan sebuah objek dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menyampaikan bahwa:

“Hal ini tergantung pada berapa faktor salah satu pengalamandan juga pemahaman mereka terhadap konsep dan teori materi yang sedang dipelajari. Maka dalam hal ini diskusi kasus mampu meningkatkan kemampuan ini, jika dalam mata kuliah metodologi pengajaran PAI, mereka ada turun ke lapangan misalnya melihat metode pengajaran PAI di madrasah, setelah itu mereka akan memaparkan kondisi objek yang mereka tujuh tadi, dan untuk yang ditemui mereka bisa menjelaskan kondisi objek yang mereka temui dilapangan”.

Dalam pendapat ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI, mahasiswa PAI angkatan 2021 memiliki kemampuan dalam menguraikan sebuah objek.

Pada pertanyaan keempat yaitu apakah dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI mahasiswa mampu memberikan respon yang orisinal?. Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menerangkan bahwa:

“Dalam perkuliahan mereka mampu memberikan tanggapan dari mereka sendiri. hal ini penting untuk melihat kemampuan berpikir kritis mereka, mampu atau tidak mereka dlaam menyelesaikan masalah, dan ini juga menjadi salah satu tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021, mampu memberikan respon yang orisinal ketika pembelajaran metodologi pengajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI angkatan 2021, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yaitu apakah dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI saudara/i mampu memberikan ide-idenya?. Edwardo menyatakan bahwa:

“Ya, saya mampu memberikan ide-ide saya ketika pembelajaran metodologi pengajaran PAI”.

Begitu juga Efri menyampaikan bahwa:

“Mampu, saya mampu memberikan ide-ide saya pada saat dikelas”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021, mampu dalam memberikan ide-ide ketika pembelajaran metodologi pengajaran PAI.

Pada pertanyaan kedua, yaitu bagaimana sikap saudara/i dalam mengatasi rintangan mental, mengubah pendekatan untuk menghadapi sebuah masalah, dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Edwardo menyampaikan bahwa:

“Untuk mengatasi rintangan mental dan mengubah pendekatan dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI, saya cenderung mengambil pendekatan reflektif dan kolaboratif, misalnya refleksi diri”.

Efri Juliansyah, juga menyampaikan bahwa:

“Iya mampu, saya mampu mengubah pendekatan untuk menghadapi ketika diberikan suatu masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021, bisa mengatasi rintangan mental dan juga mampu mengubah pendekatan untuk menhadapi suatu masalah.

Pada pertanyaan ketiga, yaitu bagaimana kemampuan saudara/i dalam menguraikan sebuah objek dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Efri Juliansyah menyampaikan bahwa:

“Saya mampu menganalisis objek pembelajaran misalnya materi pelajaran, metode pembelajaran, atau situasi pembelajaran dengan baik”.

Edwardo juga menyampaikan bahwa:

“Saya mampu, misalnya menganalisis objek pembelajaran pada materi pelajaran salah satunya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021 bisa dan mampu mengurai sebuah objek dalam aktivitas pembelajaran pada perkuliahan metodologi pengajaran PAI.

Pada pertanyaan keempat, yaitu bagaimana respon yang diberikan oleh mahasiswa dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?. Edwardo menyampaikan bahwa:

“Ya, kita dalam perkuliahan harus mampu memberikan respon yang orisinal, hal ini untuk melihat kreativitas kita juga”.

Efri Juliansyah menyampaikan bahwa:

“Mampu, hal ini biar melatih dan melihat sejauh mana kita mampu berpikir secara mendalam dan kreativitas kita mahasiswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021 mampu memberikan respon yang orisinal dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI, hal ini untuk melihat dan melatih kreativitas dan juga kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis.

c) Collaboration

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I diperoleh data sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yaitu apakah dalam aktivitas pembelajaran metodologi pengajaran PAI Mahasiswa berpartisipasi secara aktif?

“Dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI, mahasiswa berpartisipasi secara aktif. Hal ini karena metodologi pengajaran PAI melibatkan berbagai teknik dan strategi pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap mahasiswa terhadap pengajaran PAI. Partisipasi aktif mahasiswa bisa mencakup diskusi kelas, studi kasus, simulasi mengajar, proyek kelompok, dan kegiatan reflektif lainnya. Keterlibatan aktif mahasiswa sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar mereka dan mengembangkan kemampuan mengajar yang efektif.”

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa pai angkatan 2021 dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI sudah berpatisipasi secara aktif di dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran mahasiswa bisa melakukan diskusi secara aktif, studi kasus, simulasi mengajar, proyek kelompok dan kegiatan reflektif lainnya secara aktif.

Pada pertanyaan kedua yaitu apakah dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI mahasiswa bekerja produktif?

“Ya, Dikarenakan dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mahasiswa memang diharapkan untuk bekerja secara produktif.”

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa sudah cukup produktif dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI

Pada pertanyaan ketiga yaitu bagaimana sikap bertanggung jawab mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI?

“Sikap bertanggung jawab mahasiswa PAI dalam aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari sikap bertanggung jawab mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI, hal itu menunjukkan komitmen terhadap proses belajar. Dan juga mahasiswa Terlibat aktif dalam diskusi kelas, tugas kelompok, dan aktivitas lainnya. Ini mencerminkan keterlibatan yang serius dalam proses pembelajaran. Dan Pengerjaan Tugas dengan Baik: Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan tepat waktu, menunjukkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahaiswa PAI angkatan 21 sudah bisa menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI, seperti sikap bertanggung jawab mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran dll.

Pada pertanyaan keempat yaitu apakah dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI mahasiswa mampu mengatasi rintangan dan mengubah strategi serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan?

“Dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam, mahasiswa sudah mampu mengatasi rintangan, mengubah strategi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini karena pembelajaran metodologi pengajaran memerlukan keterampilan adaptasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahaiswa PAI Angkatan 21 sudah mampu mengatasi rintangan dan mengubah strategi serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pada pertanyaan kelima yaitu bagaimana dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI mahasiswa sudah saling menghargai antar pendapat yang lain ?

“Dalam konteks aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Mahasiswa sudah menghargai pendapat yang lain dan aspek penting yang harus ditekankan menciptakan lingkungan pembelajaran di mana mahasiswa merasa nyaman untuk berbagi dan mendengarkan pendapat yang berbeda, yang penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan empati.”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mahaiswa PAI Angkatan 2021 sudah saling menghargai antar pendapat yang lain, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa PAI diperoleh data sebagai berikut:

Pada pertanyaan pertama yaitu apakah dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI saudara/i berpartisipasi secara aktif.? Dari pertanyaan diatas saudara Edwardo menjawab:

“Saya tidak dapat berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI. Namun, saya siap memberikan informasi, strategi, dan bahan referensi yang dapat mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut. Jika Anda memiliki pertanyaan khusus atau ingin mendiskusikan aspek tertentu dari Metodologi Pengajaran PAI”. Kemudian Efri juga menegaskan bahwa:

“saya sudah cukup berperan dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah cukup berpartisipasi dalam pembelajaran metodologi pembelajaran PAI.

Pada pertanyaan kedua yaitu apakah dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI saudara/i bekerja produktif?

Dari wawancara yang diatas saudara Edwardo menjawab:

“Ya tentu saja saya produktif, karena saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen”.

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Efri:

“Ya saya selalu mengerjakan tugas dan bisa bekerja sama dengan baik bersama teman saya”

Dari wawancara diatas mahasiswa sudah bekerja dengan produktif, dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan bekerja sama dengan temannya dengan baik.

Pada pertanyaan ketiga yaitu bagaimana sikap bertanggung jawab mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran?

Dari wawancara diatas saudara Edwardo menjawab:

“Alhamdulillah saya sudah bertanggung jawab, saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik”.

Kemudian Efri juga menjawab:

“Dengan mengerjakan tugas, selalu masuk kuliah, tidak pernah bolos dan selalu jujur kepada dosen”.

Dari wawancara diatas sikap tanggung jawab mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah dengan selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen, kemudian mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan selalu hadir dalam kegiatan belajar.

Pada pertanyaan keempat yaitu apakah dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI saudara/i mampu mengatasi rintangan dan mengubah strategi serta bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan?

Dari wawancara diatas saudara Edwardo menjawab:

“Ya, dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI, saya dapat menghadapi rintangan dan perlu mengubah strategi serta bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Dengan mengatasi rintangan dan mengubah strategi serta bekerja sama dengan baik, saya dapat meningkatkan pemahaman tentang Metodologi Pengajaran PAI dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif di masa depan.”

Dari hasil wawancara diatas mahasiswa dapat menghadapi rintangan dan perlu mengubah strategi serta bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul. Dengan mengatasi rintangan dan mengubah strategi serta bekerja sama dengan baik.

Pada pertanyaan kelima yaitu bagaimana dalam aktivitas pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI saudara/i sudah saling menghargai antar pendapat yang lain?

Dari pertanyaan diatas saudara Efri menjawab:

“Tentunya, dikarena kita memang pendapat harus menghargai orang lain, supaya tercipta lingkungan belajar yang nya, an dan damai”.

Dari hasil wawancara diatas mahasiswa sudah bisa menghargai pendapat orang lain. Dengan saling menghargai antarpendapat, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung di dalam kelas Metodologi Pengajaran

PAI. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran mereka, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan profesional yang penting dalam karir sebagai pendidik.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yakni dosen metodologi pengajaran PAI diperoleh hasil sebagai berikut:

Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menyampaikan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung mahasiswa yang berkaitan dengan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ya dari kurikulum yang mendukung, metode Pembelajaran yang Interaktif, pengajar atau dosennya, sumber belajar, dan lingkungan, dan dikampus kita secara umumnya Insya Allah memenuhi semua itu ”.

Ibu Dr. Asri Karolina, M. Pd. I menambahkan terkait dengan faktor penghambat sebagai berikut:

“Untuk penghambatnya ya kebalikan dari pendukung tadi secara garis besarnya, dan lebih yang ditemui dikampus kita juga ada misal metode pembelajaran, sumber belajar, kurang pelatihan bagi dosen, bisa juga dari mahasiswa sendiri misalnya tidak percaya diri”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI, berkaitan dengan kurikulum, sumber belajar, lingkungan lembaga pendidikan di IAIN Curup, lingkungan prodi PAI khususnya mampu mendukung aktivitas pembelajaran. Sementara faktor penghambatnya yaitu kebalikan misalnya dari metode pembelajaran, sumber belajar, dan faktor yang berasal dari mahasiswa sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa PAI angkatan 2021 diperoleh data sebagai berikut:

Edwardo menyampaikan terkait dengan faktor pendukung dalam kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI yaitu:

“Jika pendukung, misalnya dalam metode pembelajaran kita, dosen menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, jadi salah satu pemicu kami untuk berpikir kritis, kreatif dan jika melatih bagaimana kolaborasi kami dalam pembelajaran. Sementara yang menghambat misalnya dari kami sendiri, kadang kami masih kurang percaya diri dalam berdiskusi, masih ada di antara kami yang kurang aktif”.

Begitu pula Efri Juliansyah menyampaikan bahwa:

“Untuk yang mendukung, salah satunya lokasi kampus kita ang masih asri, sejuk jadi masih bisa kita untyk lebih fokus dalam belajar dan berpikir. Dan yang menghambatnya ya dari kami sendiri, kepercayaan pada diri kami dalam aktivitas pembelajaran, misal mengemukakan pendapat masih ragu-ragu dan masih ada beberapa yang kurang aktif”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pendukung dalam mendukung kemampuan critical thinking, creative thinking dan collaboration mahasiswa PAI dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI, sudah memenuhi baik dari metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan yang mendukung. Sementara faktor penghambatnya lebih dari mahasiswanya yaitu kurang percaya diri dalam

menyampaikan pendapat, dan beberapa yang masih kurang aktif ketika proses pembelajaran.

Pembahasan

1. Kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi didapatkan data bahwa mahasiswa PAI angkatan 2021 memiliki kemampuan critical thinking dalam hal menganalisis pernyataan, merumuskan argumen, menanyakan dan menjawab pertanyaan, menilai kredibilitas sumber dan melakukan observasi serta menilai hasil observasi. Kemampuan creative thinking dalam hal memberikan ide-ide, menghadapi rintangan dan mengubah pendekatan, menguraikan suatu materi dan memberikan respon yang orisinal. Dan kemampuan collaboration dalam hal berpartisipasi aktif, memiliki sikap tanggung jawab, mampu mengatasi rintangan dan mengubah strategi serta berkeja sama dalam kelompok dan saling menghargai antar pendapat.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Atris Yuliarti Mulyani, 2022 dengan judul Pengembangan *Critical Thinking* Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia, dengan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis juga berguna untuk memahami setiap materi pelajaran yang diberikan. Menguasai mata pelajaran merupakan salah satu faktor penentu tingkat kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, peserta didik di Indonesia sudah seharusnya bisa menguasai keterampilan berpikir kritis, yang tujuannya untuk membantu majunya mutu pendidikan di Indonesia. *Critical Thinking* adalah kemampuan berpikir kritis yang seharusnya dikembangkan oleh setiap individu. Berpikir kritis dihasilkan melalui pemikiran yang dilakukan secara mendalam dan pemikiran tersebut diyakini oleh orang yang bersangkutan.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Prasetyo dkk, 2021 dengan judul Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia, dengan hasil kemampuan individu untuk mengembangkan ide-ide baru orisinal dan cara melihat masalah menjadi peluang dengan pemikiran kreatif.¹⁷

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Indah Lestari dengan judul Pentingnya Penerapan Colaboration Learning Pada Pembelajaran SD Dengan Tepat, dengan hasil bahwa Collaborative learning memberikan ruang untuk pengajar dan murid atau sesamanya saling berintraksi aktif.¹⁸

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration mahasiswa PAI angkatan 2021 dalam pembelajaran Metodologi Pengajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa yang menjadi pendukung dalam mendukung kemampuan critical thinking, creative thinking dan collaboration mahasiswa PAI dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI, sudah memenuhi baik dari metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan yang mendukung. Sementara faktor penghambatnya lebih dari mahasiswanya yaitu kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan beberapa yang masih kurang aktif ketika proses pembelajaran.

¹⁶ Atris Yuliarti Mulyani. Pengembangan *Critical Thinking* Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 1. No 1, 2022, h. 104

¹⁷ Teguh Prasetyo dkk., Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3, No 6, 2021, h. 3617

¹⁸ Erlin Indah Lestari. Pentingnya Penerapan Colaboration Learning Pada Pembelajaran SD Dengan Tepat. Universitas Negeri Jogjakarta, h. 11

Hal ini sebagaimana dari penelitian terlebih dahulu seperti yang dilakukan oleh Paramudia dkk, penelitian ini mengungkap ada faktor yang menghambat mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran kritis mereka ketika belajar bahasa Inggris Bisnis. Namun hanya dua dari faktor tersebut yang dominan menghambat efektifitas pengembangan pemikiran kritis. Salah satu di antaranya adalah kurangnya kemampuan berbahasa Inggris khususnya penguasaan kosa. Hal ini berarti bahwa jika mahasiswa tidak dibekali dengan kosa kata yang cukup sebelum mengambil mata kuliah bahasa Inggris bisnis, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan pemikiran kritis pada pembelajaran bahasa Inggris Bisnis. Temuan ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa kurangnya penguasaan bahasa Asing merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan pemikiran kritis.¹⁹

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Nurul, menyatakan bahwa hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran Terbatasnya waktu pembelajaran. Pada saat pembelajaran di kelas, proses kolaborasi (interaksi) antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa terjadi pada pada saat kegiatan eksplorasi dan elaborasi. Pada kegiatan eksplorasi, siswa melakukan diskusi kelompok untuk membahas materi yang diajarkan oleh guru.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di ambil kesimpulan berikut ini:

1. Kemampuan mahasiswa PAI angkatan 2021 terkait critical thinking dalam hal menganalisis pernyataan, merumuskan argumen, menanyakan dan menjawab pertanyaan, menilai kredibilitas sumber dan melakukan observasi serta menilai hasil observasi. Kemampuan creative thinking dalam hal memberikan ide-ide, menghadapi rintangan dan mengubah pendekatan, menguraikan suatu materi dan memberikan respon yang orisinal. Dan kemampuan collaboration dalam hal berpartisipasi aktif, memiliki sikap tanggung jawab, mampu mengatasi rintangan dan mengubah strategi serta berkeja sama dalam kelompok dan saling menghargai antar pendapat.
2. Faktor pendukung dalam mendukung kemampuan critical thinking, creative thinking dan collaboration mahasiswa PAI dalam pembelajaran metodologi pengajaran PAI, sudah memenuhi baik dari metode pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan yang mendukung. Sementara faktor penghambatnya lebih dari mahasiswanya yaitu kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan beberapa yang masih kurang aktif ketika proses pembelajaran.

Saran

1. Bagi sekolah dalam penelitian ini perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan lagi dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan kurikulum merdeka. Sehingga sejalan dengan program pemerintah mencapai Pendidikan yang baik untuk memerdekakan guru dan siswa.
2. Bagi guru diharapkan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka semaksimal mungkin sesuai dengan karakter kurikulum merdeka itu sendiri, sehingga mencapai tujuan pendidikannya.

¹⁹ Paramudia, Farida Amansyah, and Asima, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Critical Thinking Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Bisnis," *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, hlm 188–93.

²⁰ Nurul Layli, □ Jurusan, and Sosiologi Antropologi, "Pembelajaran Kolaboratif Pada Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu," *Solidarity* 1, no. 1 (2012): hlm 29–36.

DAFTAR PUSTAKA

- Atris Yuliarti Mulyani. "Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>.
- Mujanah, Siti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Critical Thingking Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Mahasiswa UNTAG Surabaya Dan Mahasiswa UITM Puncak Alam Malaysia." *Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Indonesia Ke-2*, no. Suparni 2016 (2020): 308–23.
- Pendidikan, Jurnal, and D A N Pembelajaran. "121253-ID-Memberdayakan-Kemampuan-Berpikir-Kritis" 16, no. 116 (2009): 88–93.
- Prayogi, Agung, A T Widodo, and Info Artikel. "Unnes Journal of Mathematics Education Research Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Karakter Tanggung Jawab Pada Model Brain Based Learning." *Ujmer* 6, no. 1 (2017): 89–95. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer>.
- Rahardhian, Adhitya. "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani. "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis." *Journal of Science and Social Research* 4307, no. 3 (2021): 320–25. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>.
- Suci Perwita Sari, Eko Febri Syahputra Siregar, and Baihaqi Siddik Lubis, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning Untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD UMSU," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021).
- Sadiman, Arief, Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan. Jakarta: Rajawali.1990
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV. Wacana Prima.2009
- Harjanto. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.2005
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009
- Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Volume. 4. No. 1.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV. Wacana Prima.2009
- Dimiyati, Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, Vol.2. No.1 Tahun. 2009
- Komsiyah, I. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.4. Tahun .2012
- Rahmawati, Fitria, Komang Sudarma, dan Made Sulastri. 2014. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Kecamatan MalayaJembrana". *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1).Tahun 2014
- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014
- Isjoni. "Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah". Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia* (pp. 145--170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*.

- Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.2014
- Darwanto, Kemampuan Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikatornya). *Jurnal Eksponen*, Vol 9. No 2, 2019.
- Anton David Prasetyo and Lailatul Mubarakah, “Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika,” *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* 2, no. 1 (2014).
- H. Husamah and Yanur Setyaningrum, “Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013” 3, no. 2 (2013).
- Purwo Susongko, “PROSIDING | SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPA II Asesmen Kompetensi 4 C (Communication, Collaboration , Crithical Thinking & Problem Solving , Creative & Innovative) Terintegrasi Dengan Literasi Sains Bagi Siswa SMA Program MIPA.
- Irma Dhitasarifa, Anna Dyah Yuliatun & Erna Noor Savitri. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di SMP Negeri 8 Semarang. Seminar Nasional IPA XIII. PPG Prajabatan IPA, Universitas Negeri Semarang.
- Choirul Saleh, “Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi,” *Dapu6107* 1 (2020).
- Doni Koesuma A, *Pendidik Karakter di Zaman Kebelinger*, (Jakarta: Grasindo, 2015).
- Daryanto dan suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PenerbitGava Media, 2013).
- Siti Rohayah, implementasi mata pelajaran aswaja dalam membentuk karakter peserta didik, skripsi,diunduh pada tanggal 12 Juli 2016.
- Tofiq Nugroho, *Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter*, [www google: skripsi,diunduh pada tanggal 12 Agustus 2016](http://www.google.com)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta : RinekeCipta, 1998).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RD*, (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1, Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994).
- Nuning Indah Patiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Pengertian DataKualitatif, Teknik Pengumpulan Data & Analisis*. PT Populix Informasi Teknologi, 2022, link <https://info-populix.co/articles/data-kualitatif-adalah/>
- Ahmad fauzi, Baiatun Nisa,dkk, *METODOLOGI PENELITIAN.*, Cet. Pertama (Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2022).
- Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*. *JURNAL NUANSA INFORMATIKA*, Vol. 16, No. 1, 2022.
- Asri Karolina. Wawancara Kemampuan Critical Thinking, Creative Thinking dan Collaboration Mahasiswa. IAIN Curup Fakultas Tarbiyah Prodi PAI, 04 Januari 2024
- Atris Yulianti Mulyani. *Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1. No 1, 2022.
- Teguh Prasetyo dkk,. *Analisis Berpikir Kreatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia*. *EDUKATIF:Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 6, 2021.
- Erlin Indah Lestari. *Pentingnya Penerapan Colaboration Learning Pada Pembelajaran SD Dengan Tepat*. Universitas Negeri Jogjakarta.
- Paramudia, Farida Amansyah, and Asima, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Pengembangan Critical Thinking Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Bisnis,” Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian&Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021.

Nurul Layli, □ Jurusan, and Sosiologi Antropologi, “Pembelajaran Kolaboratif Pada Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu,” Solidarity 1, no. 1 (2012).